

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian dibutuhkan suatu metode yang akan digunakan. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemecahan masalah dari suatu fokus yang sedang diteliti agar mencapai target yang diharapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan. Menurut Sugiyono (2010 : 75) yang dimaksud dengan eksperimen yaitu : “Metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Metode penelitian eksperimen ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pengaruh keterampilan meronce terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan.

Dalam penelitian ini rancangan eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research*), yaitu suatu metode eksperimen yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil ada tidaknya dampak yang akan terjadi dari suatu perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang.

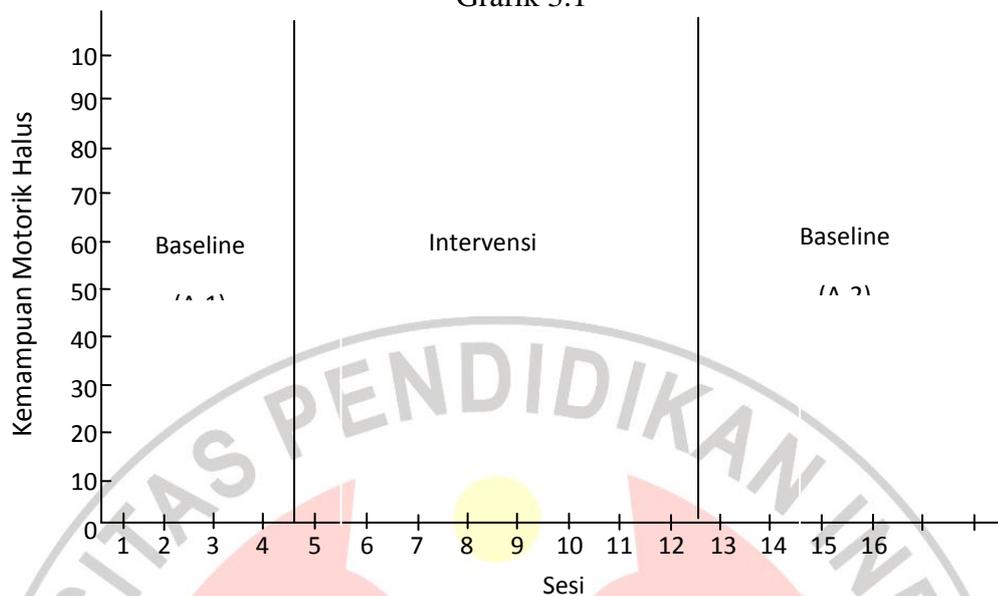
1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian *Single Subject Research* (SSR) adalah desain A-B-A dimana desain ini dapat menunjukkan sebab akibat antara variabel terkait dan variabel bebas, seperti dikemukakan oleh Sunanto et al (2006 : 44) yaitu: “Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B. Mula-mula perilaku sasaran (*target behavior*) diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada intervensi (B). Berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk kondisi intervensi sehingga keyekinan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat lebih kuat.

Desain A-B-A ini bertujuan untuk mempelajari seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (intervensi) terhadap variabel tertentu yang diberikan kepada individu, dengan membandingkan kondisi baseline sebelum dan sesudah intervensi.

Agar lebih jelas desain penelitian *Subject Research* dengan desain A-B-A digambarkan pada grafik sebagai berikut :

Grafik 3.1



Dimana :

A-1 : Keadaan *baseline* -1 yaitu keadaan subjek sebelum mendapat *treatment*. Dalam hal ini menyangkut kemampuan motorik halus sebelum diberikan perlakuan melalui keterampilan meronce. Sunanto *et al* (2005:58) menyatakan bahwa *baseline* adalah kondisi di mana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum intervensi apapun.

B : Intervensi (*treatment*), yaitu suatu keadaan subjek diberi perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang, dengan tujuan untuk melihat kondisi kemampuan motorik halus setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan keterampilan meronce. Pada fase *treatment* subjek diberi perlakuan dengan cara diberikan keterampilan meronce kalung dari manic-manik untuk selanjutnya subjek meronce sendiri sesuai contoh.

A-2 : Merupakan pengulangan kondisi baseline -1 (A-1) yang dilakukan untuk mengetahui hasil intervensi yang diberikan kepada anak. Melalui fase ini dapat diketahui kemampuan motorik halus anak setelah diberi intervensi dengan memberikan keterampilan meronce.

2. Prosedur Penelitian

a. Baseline (A1)

Pada fase baseline ini pengukuran dilakukan sebanyak 4 sesi. Masing-masing sesi dilakukan pada hari yang berbeda. Dalam setiap sesinya dilaksanakan tes kinerja sebanyak 5 item kemampuan motorik halus. Langkah awal pada baseline 1 (A-1) subjek diminta untuk melakukan tugas sesuai dengan soal kinerja kemampuan motorik halus.

Setelah melaksanakan proses tes tersebut, data yang didapatkan dicatat kemudian dihitung nilai kemampuan motorik halus berdasarkan kriteria mampu diberi nilai 1 (satu) dan tidak mampu diberi nilai 0 (nol) sebagai hasil untuk melihat kemampuan motorik halus yang dimiliki oleh subjek.

b. Intervensi (B)

Dalam pelaksanaan intervensi, subjek dibawa ke dalam ruangan kelas. Fase intervensi dilakukan sebanyak 8 sesi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mengkondisikan siswa agar siap menerima materi, setelah siswa siap kemudian guru memperlihatkan gelang yang sudah jadi

kemudian guru memberikan langkah-langkah dalam keterampilan meronce gelang.

- 2) Guru memberikan contoh keterampilan meronce gelang dengan alat dan bahan yang sudah disediakan.
- 3) Siswa meronce gelang dengan bimbingan guru yaitu :
 - a) Menyiapkan alat dan bahan membuat gelang
 - (1) Mengenalkan alat dan kegunaannya
 - (2) Menunjukkan dan mengenalkan nama alat
 - (3) Anak menyiapkan alat sendiri
 - b) Membuat gelang
 - (1) Siswa dengan bimbingan guru mengambil manik-manik warna kuning.
 - (2) Siswa mengambil manik-manik berwarna kuning tanpa dibantu.
 - (3) Siswa dengan bantuan guru mengelompokkan manik-manik berbentuk selinder, berwarna kuning dan berukuran kecil.
 - (4) Siswa mengelompokkan manik-manik berbentuk lingkaran berwarna merah dan berukuran besar tanpa bantuan.
 - (5) Siswa dengan bimbingan guru memegang manik-manik warna kuning dengan tangan kiri dan memegang benang dengan tangan kanan
 - (6) Siswa memegang manik-manik berwarna kuning dengan tangan kiri dan memegang benang dengan tangan kanan tanpa dibantu

- (7) Siswa dengan bimbingan guru mengarahkan tangan pada manik-manik berwarna merah
- (8) Siswa mengarahkan tangan pada manik-manik warna merah sendiri
- (9) Siswa dengan bimbingan guru mengambil manik-manik warna merah
- (10) Siswa memungut manik-manik berwarna merah sendiri
- (11) Siswa dengan bimbingan guru mengelompokkan manik-manik berbentuk lingkaran berwarna merah dan berukuran besar
- (12) Siswa mengelompokkan sendiri manik-manik berbentuk lingkaran, berwarna merah, berukuran besar.
- (13) Siswa dengan bimbingan guru memegang manik-manik warna merah dengan tangan kiri dan memegang benang dengan tangan kanan
- (14) Siswa memegang manik-manik berwarna merah dengan tangan kiri dan memegang benang dengan tangan kanan tanpa dibantu.
- (15) Siswa dengan bimbingan guru mengurutkan pola warna, pola bentuk dan pola ukura manik-manik.
- (16) Siswa mengurutkan pola warna, pola bentuk dan pola ukuran manik-manik tanpa dibantu.
- (17) Siswa dengan bimbingan guru memasukkan benang pada lubang manik-manik.

- (18) Siswa memasukkan benang pada lubang manik-manik tanpa bantuan.
- (19) Siswa dengan bimbingan guru memindahkan manik-manik ke tangan kanan dan memindahkan pegangan benang ke tangan kiri.
- (20) Siswa memindahkan manik-manik ke tangan kanan dan memindahkan pegangan benang ke tangan kiri tanpa bantuan.
- (21) Siswa dengan bimbingan guru menggeserkan manik-manik yang sudah dironce.
- (22) Siswa menggeserkan manik-manik yang sudah dironce tanpa bantuan.
- (23) Siswa dengan bimbingan guru menggantung benang knur.
- (24) Siswa menggantung benang knur tanpa dibantu.
- (25) Siswa dengan bimbingan guru menalikan benang knur.
- (26) Siswa menalikan benang knur tanpa bantuan.

c. Baseline (A-2)

Peneliti melakukan tes kembali seperti pada baseline 1 (A-1) sebanyak 4 sesi. Dengan format tes yang sama dan prosedur pelaksanaan yang sama pula, setiap sesinya dilaksanakan tes sebanyak 5 item kemampuan motorik halus ini dimaksudkan untuk melihat hasil dari intervensi yang diberikan untuk mengetahui kemampuan motorik

halus yang dapat ditarik kesimpulan, sehingga dapat mengidentifikasi keterampilan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada subjek penelitian yang didapat dari pengolahan data yang dikumpulkan selama penelitian.

3. Target Behavior

Target behavior merupakan tingkah laku yang diharapkan meningkat dalam suatu penelitian. Menurut Sunanto *et al* (2006:104) target behavior adalah: perilaku yang akan diubah dengan memberikan suatu intervensi. Target behavior dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus.

Yang menjadi parameter target behavior dalam penelitian ini adalah menilai peningkatan yang terjadi pada kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan. Dalam penelitian ini prosedur penilaian dilakukan melalui tes tulis kemampuan motorik halus.

4. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan satu subjek yaitu seorang siswa tunagrahita ringan dengan identitas sebagai berikut :

Nama : MR
Jenis kelamin : Laki-laki
Kelas : 1 SDLB-B YPLB Majalengka
Tempat, tanggal lahir : Majalengka, 17 Januari 2003
Agama : Islam
Alamat : Cioray Desa Tajur – Majalengka
Kebutuhan : Tunagrahita Ringan

1) Kondisi Anak

- (a) Belum mampu menjepit benda menggunakan jari telunjuk dan ibu jari.
- (b) Koordinasi mata dan tangan belum terarah.
- (c) Belum ada kekuatan jari jemarinya pada tangan sebelah kanan .
- (d) Pergelangan tangan kanan belum ada kekuatan untuk digerakan ke arah depan-belakang dan memutar.
- (e) Prilaku cepat bosan, pasif, malas
- (f) Cepat lelah sehingga lama kelamaan akan menolak untuk belajar
- (g) Perhatiannya cepat beralih

2) Deskripsi kasus

MR termasuk anak tunagrahita ringan. Perhatiannya cepat beralih, keadaan jari-jari tangan kanannya tidak ada kekuatan dan jarang untuk digunakan dalam kegiatan sehari-harinya, ia sering menggunakan jari tangan kirinya saja. Misalnya untuk memegang, mengambil, menggenggam benda .

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SLB-B YPLB Majalengka, yang beralamat di jalan Emen Slamet No. 70 Majalengka.

B. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

Menurut Sunanto, dkk (2006:12) Variabel adalah suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang dapat bebrbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati. Variabel dalam penelitian ini adalah subjek yang sifatnya berhubungan, yang satu mempengaruhi yang lainnya . Adapun variabel dalam penelitian ini, terdiri dari dua variabel yaitu :

- a. Variabel Bebas, yaitu “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat” Sugiyono (2010:39) variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan meronce, yang dimaksud keterampilan meronce adalah menyusun benda atau merangkai menjadi satu dengan menggunakan benang atau yang lain dan dalam pelaksanaannya yaitu membuat gelang dari mute dengan teknik meronce. Keterampilan meronce ini pada dasarnya akan meningkatkan kemampuan motorik halus,
- b. Variabel terikat, adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” Sugiyono(2010:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan motorik halus, yang dimaksud kemampuan motorik halus adalah:” kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata-tangan “.(<http://bidanku.com/index.php?/perkembangan-motorik-halus-anak>)

2. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas

Adapun tahapan keterampilan meronce dalam penelitian ini adalah :

- 1) Memegang manik-manik menggunakan tangan kiri.
- 2) Memegang benang menggunakan tangan kanan.
- 3) Memasukkan benang menggunakan tangan kanan.
- 4) Memindahkan manik-manik dari tangan kiri ke tangan kanan.
- 5) Menarik ujung benang setelah masuk pada lubang manik-manik kayu menggunakan tangan kiri.
- 6) Menggeser manik-manik yang telah dironce menggunakan tangan kanan.
- 7) Menggunting benang.
- 8) Menalikan kedua ujung benang.

b. Variabel Terikat

Kemampuan motorik halus yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam menggunakan jari jemarinya dan koordinasi mata-tangan .

Kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan dalam hal mengambil pensil, memutarakan pensil, memegang pensil, memindahkan pensil dan memasukan pensil ke dalam botol diukur sebelum dan setelah diberikan intervensi (keterampilan meronce) melalui tes kinerja berapa banyak perilaku yang muncul dinyatakan dalam bentuk skor/nilai

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan pada waktu penelitian (Arikunto, 2002 : 194) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tes tulis.

Arikunto (2002 : 127) menjelaskan bahwa: “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bekal yang dimiliki oleh individu atau kelompok “. Pada setiap fase baik itu fase baseline (A-1), B (intervensi), dan baseline (A-2) melalui tes kinerja kemampuan motorik halus. Berikut instrumen penelitian yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Motorik Halus dalam Menulis Permulaan

Prilaku	Aspek	Indikator
Kemampuan Motorik Halus	Melakukan koordinasi antara mata dan jari-jari tangan untuk kelenturan otot.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengambil pensil dengan cara menjepit antara jari telunjuk dan ibu jari 2. Memutar pensil menggunakan ujung jari telunjuk dan ujung ibu jari 3. Menggenggam pensil 4. Memindahkan pensil dari tangan kanan ke tangan kiri. 5. Memasukkan pensil ke dalam botol

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian

Instrumen Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Ringan dalam Menulis Permulaan

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Butir Soal	Kemampuan	
				Mampu	Tidak Mampu
Bagaimana kemampuan motorik halus anak Tunagrahita Ringan Kelas 1 SDLB	Melakukan koordinasi antara mata dan jari-jari tangan untuk kelenturan otot	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengambil pensil dengan cara menjepit antara jari telunjuk dan ibu jari. 2. Dapat memutarakan pensil menggunakan ujung jari telunjuk dan ibu jari 3. Dapat menggenggam pensil 4. Dapat memindahkan pensil dari tangan kiri ke tangan kanan. 5. Dapat memasukkan pensil ke dalam botol 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ambillah pensil itu! 2. Putarlah pensil itu! 3. Genggamlah pensil Itu! 4. Pindahkan lah pensil itu ke tangan kananmu! 5. Masukkan pensil itu kedalam botol 		

Keterangan Skor :

Skor 1 : Anak dapat melakukan

Skor 0 : Anak tidak mampu melakukan

Setelah instrumen penelitian selesai disusun, instrumen tersebut diuji validitas dengan meminta penilaian dari para ahli untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak untuk digunakan penelitian, Para ahli yang diminta pendapatnya yaitu 1 (satu) orang guru SLB – B YPLB Majalengka dan 2 (dua) orang dari dosen Pendidikan Luar Biasa Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes kinerja di mana subjek diminta untuk melakukan 5 soal kemampuan motorik halus .

Peneliti menggunakan tes mulai dari tahap baseline (A-1), intervensi dan baseline (A-2) untuk mendapatkan skor siswa, sebelum mendapatkan intervensi. Setelah semua data terkumpul kemudian dijumlahkan, dan untuk menghitung nilai kemampuan motorik halus dapat dihitung dengan:

$$N = \frac{\sum \text{kor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

E. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini pengolahan data atau biasa disebut analisis data, bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi data subjek yang nantinya dihitung untuk menghasilkan nilai dari kemampuan motorik halus yang dimiliki subjek. teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif yang sederhana dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Dengan menggunakan grafik sebagai suatu gambaran dari pelaksanaan eksperimen baik sebelum diberikan perlakuan maupun sesudah diberikan .

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah, sebagai berikut:

1. Analisis dalam Kondisi

- (a) Menentukan panjang kondisi yaitu banyaknya data dalam kondisi.
- (b) Menentukan estimasi kecenderungan arah yaitu melihat perkembangan dengan menggunakan garis naik, sejajar atau turun.
- (c) Menentukan kecenderungan stabilitas yaitu dengan cara menghitung banyaknya data point yang ada dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data dan dikalikan 100%. Persentase stabilitas sebesar 85% - 90% dikatakan stabil (variabel).
- (d) Menentukan level stabilitas rentang yaitu : dengan cara memasukkan pada masing-masing kondisi angka terbesar.
- (e) Menentukan perubahan level yaitu menunjukkan seberapa data berubah.

2. Analisis Antar Kondisi

- a. Menentukan jumlah variabel yang diubah.

- b. Menentukan perubahan kecenderungan arah dan efeknya.
- c. Menentukan kecenderungan stabilitas.
- d. Menentukan kecenderungan jejak data.
- e. Menentukan level stabilitas rentang adalah dengan cara memasukan pada masing-masing kondisi angka terbesar.
- f. Menentukan perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa data berubah.

